



"Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan) "

**"PENERAPAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA UNTUK
MATERI BERCEKITA BERBANTU MEDIA WAYANG PADA
KELAS X SMA DI KABUPATEN BANJARNEGARA"**

Oleh

"Lalita Melasarianti dan Octaria Putri Nurharyani"

"Universitas Jenderal Soedirman"

"e-mail: lalitaunsoed2013@gmail.com"

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan cerita rakyat Kabupaten Banjarnegara berbantu media wayang untuk materi bercerita pada siswa kelas X SMA di Banjarnegara, dan (2) untuk mengetahui Bagaimanakah hasil penerapan cerita rakyat Kabupaten Banjarnegara berbantu media wayang untuk materi bercerita siswa kelas X SMA di Banjarnegara. Penelitian ini memaparkan nilai hasil tes bercerita siswa dan mendeskripsikan data wawancara siswa, observasi, jurnal siswa, dan dokumentasi foto selama pembelajaran bercerita. Untuk itu, bentuk penelitian ini berupa kuantitatif dan kualitatif. Strategi penelitian ini berupa penerapan cerita rakyat terhadap materi bercerita. Penelitian ini hanya satu siklus yaitu menerapkan cerita rakyat Banjarnegara untuk materi bercerita berbantu media wayang pada siswa kelas X SMA Banjarnegara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bercerita dengan menerapkan cerita rakyat Banjarnegara pada siswa kelas X SMA dinyatakan berhasil, dikarenakan memperoleh nilai sebesar 79,26%. Selanjutnya, pembelajaran bercerita dengan menerapkan cerita rakyat banjarnegara berbantu media wayang juga memberi dampak perilaku positif bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Banjarnegara. Perilaku positif itu dibuktikan melalui data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Berdasarkan observasi dapat dilihat rata-rata nilai sebesar 88 dan termasuk rentan skor berkategori baik.

Kata kunci: *Penerapan Cerita Rakyat, Pembelajaran Bercerita, Media Wayang*

ABSTRACT

The purposes of this research are: (1) to figure out how is the implementation of Banjarnegara folklore supported with *wayang* media as story-telling materials for Grade X students of Muhammadiyah Senior High School in Banjarnegara, and (2) to figure out how is the implementation result of Banjarnegara folklore supported with *wayang* media as story-telling materials for Grade X students of Muhammadiyah Senior High Schools in Banjarnegara. This research explains the story-telling testing results and describes the data of interviews with students, observations, student journals, and photo documentations during the story-telling learning. Thus, this research is considered as a qualitative-quantitative study. The strategy of this research is the implementation of folklore as the story-telling materials. This research only employs one cycle, that is, by implementing Banjarnegara folklore as story-telling materials supported with *wayang* media for Grade X students of Muhammadiyah Senior High School in Banjarnegara. The research results show that the story-telling learning by implementing Banjarnegara folklore for the Grade X students of Muhammadiyah Senior High School is considered successful, since the obtained average score is 79.26%. Furthermore, the story-telling



learning by implementing Banjarnegara folklore supported with *wayang* media has a positive influence on the Grade X students of Muhammadiyah Senior High School in Banjarnegara. The positive attitudes are proven with the data observations, interviews, journals, and foto documentations. Based on observations, the obtained average score is 88 and classified into a good category.

Keywords: *Implementation of Folklore , Story-telling learning, Wayang Media*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah, pada kabupaten ini terdapat 20 kecamatan dan lebih dari 200 desa. Setiap wilayah yang berada pada Kabupaten Banjarnegara memiliki berbagai cerita rakyat yang berkembang secara turun temurun. Penelitian sebelumnya Lalita, dkk (2018) yang berjudul Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Rakyat Banjarnegara dan Relevansinya sebagai Buku Penunjang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas menemukan beberapa cerita rakyat dari lima kecamatan di Kabupaten Banjarnegara. Beberapa cerita rakyat yang telah ditemukan antara lain: Gunung lanang di Kecamatan Bawang, Asal-Usul Desa Pingit di Kecamatan Rakit, Asal-Usul Desa Lengkong di Kecamatan Rakit, Cerita Rakyat Ki Ageng Giring dan Ki Ageng Gumelem "Girilangan" di Kecamatan Susukan, Asal-Usul Sumur Jalatunda di Kecamatan Mandiraja, dan Ceita Rakyat Tokoh Mbah Cambuk Kelurahan Argasoka dari Kecamatan Banjarnegara. Masing-masing cerita rakyat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada materi bahasa Indonesia tingkat Menengah Atas dengan K.D 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca.

Menurut Wijyanthi (2007:1), sastra itu terlahir atas hasil karya perilaku manusia dalam kebudayaan yang berbeda-beda dan beraneka ragam seperti suku, ras, agama, dan tradisi. Keanekaragaman tersebut memiliki ciri khasnya tersendiri dan hal itu yang mendasari pula terbentuknya ciri khas suatu wilayah. Begitu juga dengan cerita rakyat di Kabupaten Banjarnegara yang telah kami peroleh dari penelitian sebelumnya, semua cerita yang berkembang juga berpengaruh terhadap tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan dari masyarakat setempat. Selain itu, cerita rakyat pada Kabupaten Banjarnegara juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat. Terselenggaranya pendidikan dengan tujuan melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Dalam hal ini, hasil analisis beberapa cerita rakyat pada penelitian sebelumnya bisa digunakan juga sebagai alat pelestarian kebudayaan, terutama kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Alat pelestarian yang dimaksud adalah bisa digunakan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran untuk menstransformasikan kebudayaan agar tetap terjaga kelestariannya.

Guru bahasa Indonesia di sekolah dalam menyampaikan materi tentang kebahasaan dan kesusastraan dapat menggunakan bahan materi yang efektif untuk melestarikan kebudayaan



daerah setempat. Seperti pernyataan Tjetjep Rohendi (2003:3) yang menjelaskan tentang kebudayaan berkaitan dengan sistem simbol, yaitu merupakan acuan dan pedoman bagi kehidupan masyarakat dan sebagai sistem simbol, pemberian makna model ditransmisikan melalui kode-kode simbolik. Hal ini berarti, segala sesuatu mengenai kebudayaan yang berkembang di dalam masyarakat, pasti menjadi acuan dan pedoman bagi kehidupan masyarakat. Pembelajaran di sekolah melalui guru inilah acuan dan pedoman bagi kehidupan masyarakat harus sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk itu, penyampaian cerita rakyat yang terdapat pada Kabupaten Banjarnegara yang mengandung nilai-nilai karakter di sekolah bukan hanya sebagai pelestarian kebudayaan saja, namun sebagai alat membentuk karakter siswa.

Guru dapat menggunakan metode, media, dan teknik yang dapat menunjang materi pembelajaran cerita rakyat yang berupa menceritakan kembali isi dari cerita rakyat yang didengar. Penggunaan metode, media, dan teknik nanti disesuaikan kebutuhan guru tersebut supaya membantu menyukseskan proses pembelajaran. Efektif tidaknya bahan ajar menggunakan cerita rakyat pada Kabupaten Banjarnegara sangat ditentukan oleh peran guru dalam penerapannya ke pembelajaran. Untuk itu, persiapan yang matang dari materi, media, teknik, dan metode sangat diperlukan demi kesuksesan pembelajaran.

Latar belakang yang telah peneliti uraiakan di atas, peneliti akan menerapkan keenam cerita rakyat tersebut untuk pembelajaran bercerita pada beberapa sekolah di kabupaten Banjarnegara. Maka, penelitian ini berjudul Penerapan Cerita Rakyat Banjarnegara untuk Materi Bercerita dengan Menggunakan Media Wayang pada kelas X SMA di Kabupaten Banjarnegara.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan cerita rakyat Kabupaten Banjarnegara berbantu media wayang untuk materi bercerita pada siswa kelas X SMA di Banjarnegara?
2. Bagaimanakah hasil penerapan cerita rakyat Kabupaten Banjarnegara berbantu media wayang untuk materi bercerita siswa kelas X SMA di Banjarnegara?

Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara berbantu media wayang untuk bercerita pada siswa kelas X SMA di Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan cerita rakyat Kabupaten Banjarnegara berbantu media wayang untuk materi bercerita siswa kelas X SMA di Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian



Lokasi yang kami ambil adalah sekolah yang berada di Kabupaten Banjarnegara, mengingat erita rakyat yang digunakan merupakan cerita rakyat Banjarnegara, secara garis besar penelitian ini untuk menerapkan cerita rakyat Banjarnegara untuk materi bercerita pada SMA di wilayah Kabupaten Banjarnegara.

Bahan dan Alat

1. Teks Cerita Rakyat Banjarnegara yaitu, teks cerita Gunung Lanang, teks cerita Asal-Usul Desa Pingit, teks cerita Asal-Usul Desa Lengkung, teks cerita Mbah Cambuk, teks cerita Argasoka dan teks cerita Ki Ageng Gumelem Girilangan.
2. Wayang yang terbuat dari kertas karton, menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat.
3. Alat tulis

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Banjarnegara, dikarenakan K.D 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca adalah K.D yang terdapat pada kelas X Sekolah Menengah Atas.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada tiga, terdiri dari penerapan cerita rakyat, materi bercerita, dan penggunaan media wayang. Variabel penerapan cerita rakyat pada materi bercerita berbantu media wayang yang akan diteliti adalah kemampuan siswa untuk menceritakan kembali alur cerita dalam cerita rakyat Banjarnegara yang disampaikan guru. Aspek yang diteliti dan dinilai meliputi faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan mencakupi, (1) ketepatan ucapan dalam bercerita, (2) penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai dalam bercerita, (3) pilihan kata yang digunakan siswa dalam bercerita, (4) ketepatan sasaran pembicaraan dalam bercerita, (5) sikap yang wajar dalam bercerita, (6) volume suara, (7) kelancaran pengujaran, (8) penguasaan topik cerita rakyat, dan (9) gerak-gerik dan mimik yang tepat saat bercerita. Penelitian ini, dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran bercerita nilai siswa telah mencapai ketuntasan belajar siswa tiap individu sebesar 70. Peneliti mengambil sampel kemampuan bercerita dengan menerapkan cerita rakyat berbantumedia wayang pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Banjarnegara.

Instrumen Penelitian

Penelitian penerapan cerita rakyat untuk materi bercerita pada sekolah menengah atas ini menggunakan bentuk instrumen tes dan instrumen nontes.

1. Instrumen tes. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa adalah tes lisan bercerita berteakan cerita rakyat Banjarnegara. Tes ini digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa setelah ada perubahan aktivitas dalam pembelajaran bercerita. Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Tiap aspek, ditentukan skor sebagai patokan kemampuan siswa daam



bercerita. Peneliti menentukan kategori pada setiap rentang skor yang telah ditentukan sesuai dengan tahap kemampuan bercerita. Pengkategorian tersebut meliputi kategori siswa gagal dalam tes bercerita apabila skor yang didapatkan antara 0-30, kategori siswa kurang dalam tes bercerita antara 40-59, kategori siswa cukup dalam tes bercerita apabila memperoleh skor 60-74, kategori siswa baik dalam bercerita apabila siswa mendapatkan skor antara 75-84, dan kategori sangat baik jika perolehan skor antara 85-100.

2. Instrumen nontes. Instrumen ini untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran bercerita. Instrumen yang digunakan yaitu observasi yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung, wawancara setelah pembelajaran berlangsung, jurnal siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes penerapan cerita rakyat banjarnegara untuk pembelajaran bercerita siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas yang terdapat pada Kabupaten Banjarnegara berbantu media wayang. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Analisis data tes secara kuantitatif dilakukan dengan merekap skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase. Persentase skor dihitung menggunakan rumus berikut.

$$SP = \frac{SS}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = Skor Persentase

SS = Skor yang dicapai siswa

R = Responden

Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif. Data kualitatif menjabarkan secara terperinci dan berdasarkan data subjektif dari peneliti terhadap penerapan cerita rakyat Banjarnegara untuk materi bercerita berbantu media wayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Cerita Rakyat Banjarnegara dalam Pembelajaran Bercerita dengan Menggunakan Media Wayang pada Kelas X SMA di Kabupaten Banjarnegara

Penelitian sebelumnya Lalita,dkk (2018) yang berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Rakyat Banjarnegara dan Relevansinya sebagai Buku Penunjang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA* menemukan beberapa cerita rakyat dari lima



kecamatan di Kabupaten Banjarnegara. Beberapa cerita rakyat yang telah ditemukan antara lain: Gunung lanang di Kecamatan Bawang, Asal-Usul Desa Pingit di Kecamatan Rakit, Asal-Usul Desa Lengkong di Kecamatan Rakit, Cerita Rakyat Ki Ageng Giring dan Ki Ageng Gumelem "Girilangan" di Kecamatan Susukan, Asal-Usul Sumur Jalatunda di Kecamatan Mandiraja, dan Ceita Rakyat Tokoh Mbah Cambuk Kelurahan Argasoka dari Kecamatan Banjarnegara. Masing-masing cerita rakyat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat Menengah Atas dengan Kompetensi Dasar 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca.

Hasil Penerapan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas X di beberapa SMA Banjarnegara

Penerapan cerita rakyat Banjarnegara dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Banjarnegara, yaitu pada Kompensi Dasar 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca. Hasilnya tes bisa dilihat pada Tabel 1 dan hasil non tes bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Nilai Tes Keterampilan Bercerita

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata siswa
1	Baik Sekali	80-100	12	46,15	990	<u>2061</u>
2	Baik	66-79	14	53,85	1071	26
Jumlah			26	100%	2061	= 79,26

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Presentasi (%)
1.	Keaktifan mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	5	100
		2. Siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru	4	5	80
		3. Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru	4	5	80
		4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	4	5	80
		5. Siswa mau membuat catatan	3	5	60
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran bercerita	1. Semua siswa semangat dalam pembelajaran	5	5	100
		2. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran bercerita	5	5	100
		3. Semua siswa berdiskusi dalam pembelajaran bercerita	5	5	100
3.	Keaktifan	1. Semua siswa mengerjakan	5	5	100



	mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	tugas			
		2. Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan	4	5	100
Jumlah			44	50	
Rata-rata Skor			44/50X100 = 88		

Berdasarkan hasil tes dan non tes masing-masing menggambarkan bahwa penerapan cerita rakyat banjarnegara pada pembelajaran bercerita pada siswa kelas X Sekolah Menengah Aatas efektif dan berhasil. Terbukti pada nilai tes rata-rata kelas mendapat nilai sebesar 79, 265 dan termasuk dalam rentan nilai kategori baik, dan pada nilai non tes rata-rata kelas mendapat nilai sebesar 88 dan termasuk dalam rentan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bukti bahwa penerapan cerita rakyat banjarnegara untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas berbantu media wayang untuk materi p bercerita dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Penerapan Cerita Rakyat Banjarnegara yang telah diangkat oleh Lalita, dkk (2018) yang terdiri dari cerita Gunung lanang di Kecamatan Bawang, Asal-Usul Desa Pingit di Kecamatan Rakit, Asal-Usul Desa Lengkong di Kecamatan Rakit, Cerita Rakyat Ki Ageng Giring dan Ki Ageng Gumelem "Girilangan" di Kecamatan Susukan, Asal-Usul Sumur Jalatunda di Kecamatan Mandiraja, dan Cerita Rakyat Tokoh Mbah Cambuk Kelurahan Argasoka dari Kecamatan Banjarnegara, untuk materi bercerita pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Banjarnegara mencapai nilai 79,265. Nilai tes tersebut termasuk dalam rentan kategori baik. Sedangkan, non tesnya mencapai nilai 88 dan termasuk rentan kategori sangat baik. Maka, penerapan cerita rakyat Banjarnegara untuk materi bercerita pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas ini dinyatakan berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Banjarnegara, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta. Bandung.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers
"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"
19-20 November 2019
Purwokerto

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*, Mizan. Jakarta.
- Danandjaja, James, 1984. *Folklor Indonesia*. Grafitipers. Jakarta.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip Dongeng dan Lainlain*.
- Djamaris, Edwar. 2010. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Eka Ratnawati, 2010. "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Tahun 2010. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Oktober 2010.
- Fraenkel, Jack R. dan Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Mc Graw-Hill Inc. New York.
- Gusti Ayu, dkk. 2017. Pengaruh Metode Sosiodrama Bermuatan Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak. *E-Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1).
- Juwati. 2018. Model Pembelajaran Sastra Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Membina Karakter Siswa di Lubuklinggau. *Prosiding: Seminar NASIONAL 21 Universitas PGRI Palembang*. ISBN: 978-602-52451-0-7.
- Lalita, dkk. 2018. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Rakyat Banjarnegara dan Relevansinya sebagai Buku Penunjang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA. *Prosiding: Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*. Purwokerto: LPPM Unsoed.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mudini & Salamat Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Depdiknas. Jakarta.
- Mulyono, Sri. 1983. *Simbolisme dan Mistisisme dalam Wayang*. Gunung Agung. Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Pasha, Lukman. 2011. *Buku Pintar Wayang*. IN AzNa Books. Yogyakarta.
- Puji Santoso, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rohidi Rohendi Tjetjep. 2003. *Kesenian dalam pendekatan kebudayaan*. STISI Press. Bandung.
- Rukmini, Dewi. 2009. Cerita Rakyat Kabupaten Sragen Suatu Kajian Struktural dan Nilai Edukatif. *Tesis: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers
"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"
19-20 November 2019
Purwokerto

- Sukintaka. 1979. *Permainan Dan Metodik III*. direktorat pendidikan dan tenaga teknis direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta.
- Sunarto. 1999. ([Http://e-learning.Po.Unp.Ac.Id](http://e-learning.Po.Unp.Ac.Id),1999)
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. UNY Press. Yogyakarta.
- Syamsu Yusuf, L.N. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu ketrampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Wijyanthi, Ikha Sari. 2007. *Legenda Ki Ageng Pandan Arang di Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dan Fungsinya Bagi Masyarakat Pemiliknya: Tinjauan Resepsi*. skripsi. FKIP:UMS.